

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 KOLAKA**

 Taufik Ismail<sup>1</sup>, M.Askari Zakariah<sup>2</sup>, Muhammad Asra<sup>3</sup>
<sup>123</sup>Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

 Email: [Taufik\\_Ismail@gmail.com](mailto:Taufik_Ismail@gmail.com), [m.askarizakariah@usimar.ac.id](mailto:m.askarizakariah@usimar.ac.id)  
[muhammadasra@usimar.ac.id](mailto:muhammadasra@usimar.ac.id)
**ABSTRAK**

*Pokok masalah dalam penelitian ini adalah peran guru akidah akhlak dalam memberikan penguatan kepada siswa dalam nilai-nilai moderasi beragama. Selanjutnya dirumuskan ke dalam beberapa sub masalah dan menjadi pertanyaan penelitian, yaitu: 1.) Bagaimana konsep dan prinsip moderasi beragama yang diterapkan oleh guru akidah akhlak di MAN 1 Kolaka?, 2.) Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru Akidah akhlak dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan pembelajaran di MAN 1 Kolaka?, 3.) Bagaimana dampak dari peran guru akidah akhlak terhadap sikap dan perilaku siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan MAN 1 Kolaka?*

*Melalui metode yang digunakan adalah penelitian disajikan secara lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian yang bersifat primer berasal dari kepala madrasah, guru akidah akhlak, dan siswa. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yaitu, buku, jurnal, dan penelitian lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah Nvivo.*

*Hasil penelitian menunjukkan: 1.) Prinsip moderasi beragama meliputi prinsip toleransi, prinsip keadilan, dan prinsip penguatan keimanan. 2.) Strategi yang diterapkan guru akidah akhlak dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama meliputi penerapan moderasi beragama dalam konsep kurikulum, pengawasan terhadap siswa di luar kelas, dan penguatan melalui program keagamaan, 3.) Dampak peran guru akidah akhlak dalam mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama MAN 1 Kolaka bahwa guru akidah akhlak bertugas sebagai garda terdepan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dan senantiasa bergerak sesuai interupsi kepala madrasah, kerja sama guru, dan keterlibatan siswa. Pada proses yang panjang, tantangan dan hambatan yang mesti dilalui adalah perbedaan karakter di setiap siswa dan metode pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama. Dampak dari upaya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama meliputi moderasi beragama berupaya menciptakan harmoni di tengah-tengah keberagaman, meningkatkan toleransi dan kerukunan sosial antar sesama manusia, dapat mengurangi konflik dan kekerasan dalam bentuk apapun, serta menciptakan rasa persatuan dan kesatuan yang semakin erat dalam kehidupan masyarakat, terutama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka.*

**Kata Kunci:** Guru, Akidah Akhlak, Nilai-nilai Moderasi Agama

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, Indonesia merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Maksud dari kalimat tersebut adalah untuk menjunjung tinggi keharmonisan di tengah keberagaman Indonesia baik dari segi agama, budaya dan faktor lainnya. Untuk menjaga keharmonisan sosial antar agama, diskriminasi terhadap mereka adalah tindakan yang melanggar hukum di Indonesia. Oleh karena itu, umat beragama di Indonesia harus bersikap moderat untuk mencegah diskriminasi agama. Gagasan moderasi beragama mengacu pada tata cara memahami dan menghayati ajaran agama agar senantiasa diterapkan secara wajar (tidak berlebihan).<sup>1</sup>

Moderasi beragama adalah proses memahami dan menerapkan ajaran agama secara seimbang agar tidak mengambil tindakan drastis dalam melakukannya atau bahkan sekedar mempermudah pencapaian tujuan diri. Dasar-dasar agama mengandung unsur moderasi, seperti keadilan dan keseimbangan. Sadarilah bahwa moderasi beragama perlu bersifat tekstual dan bukan kontekstual. Penting untuk dicatat bahwa, moderasi beragama tidak berarti memperbarui doktrin agama, melainkan memerlukan pemahaman dan pengamalan agama yang masuk akal.<sup>2</sup>

Untuk saat ini dan ke depannya, gerakan moderasi beragama yang diusung oleh kementerian Agama menemukan momentumnya. *Framming* moderasi beragama penting dalam mengelola kehidupan beragama pada masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural.<sup>3</sup> Keberagaman yang ada di negeri ini tentu akan menimbulkan kesulitan tersendiri, terutama dalam menjalin persatuan untuk mencapai keharmonisan didalamnya. Selain itu, sulitnya

---

<sup>1</sup> Sitti Chadidjah, "Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi", Al-Hasanah: *Jurnal Pendidikan agama Islam* Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 114-124.

<sup>2</sup> Lintang Pertiwi, Khuriyah, "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan Banyudono Boyolali Tahun 2022", *Jurnal Islam rayah Al-Islam* Vol. 7, No. 1, April 2023. Hlm. 349.

<sup>3</sup> Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 12, No.1, Oktober 2019, hlm. 324.

mendamaikan berbagai perpecahan yang ada dalam suatu negara, khususnya yang berkaitan dengan keyakinan agama. Karena perbedaan pendapat sering kali menimbulkan perpecahan dan perselisihan di antara mereka.

Keberagaman akan menjadi indah ketika ada toleransi. Bagaimana saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada dalam kehidupan sosial tentu menjadi tantangan tersendiri bagi setiap warga negara Indonesia. Dengan kata lain, toleransi dan pluralisme dalam negara multikultur menjadikan kehidupan bermasyarakat yang harmonis.<sup>4</sup>

Islam memandang hal ini sebagai suatu keindahan yang dianugerahkan Allah SWT. kepada umatnya agar bisa saling mengenal satu sama lain. Islam menyebut moderasi sebagai wasatiyyah, yang mengajarkan gagasan rahmatan lil 'alamin, yaitu kebaikan, toleransi, dan keadilan bagi semua orang, tanpa memandang perbedaan. Firman Allah SWT. yang menjelaskan bagaimana cara menangani perbedaan pendapat satu sama lain. Sebagaimana apa

yang dikatakan dalam QS. Al-Hujurat (49): 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.<sup>5</sup>

Selaras dengan pendidikan, dimana semua tidak terlepas dari pada yang namanya seorang guru. pada hakikatnya, Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Maksudnya adalah bahwa pendidik merupakan

<sup>4</sup> Inneu Mutiara Mudrikah, dkk., *Analisis Isi Sikap Pluralisme Beragama pada Hari Toleransi Internasional*, (Cet. I : Jakarta : Kementerian Agama RI, 2023), hlm. 21.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: Darussunnah, 2003).

tenaga profesional yang memiliki tugas-tugas profesional dalam pendidikan dan pembelajaran.<sup>6</sup>

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didiknya. Salah satu mata pelajaran yang relevan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut adalah akidah akhlak. Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada pengajaran keimanan dan moralitas, tetapi juga mengajarkan bagaimana hidup berdampingan secara damai dengan orang lain, termasuk mereka yang memiliki keyakinan berbeda.

Guru akidah akhlak memegang peranan penting dalam proses ini. Sebagai pendidik, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan moderasi beragama. Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka, guru akidah akhlak diharapkan mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif dalam penguatan moderasi beragama. Hal ini meliputi pendekatan pedagogis, integrasi nilai-nilai moderasi dalam materi ajar dan pembinaan karakter siswa yang moderat.

Namun, tantangan dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa tidak dapat diabaikan. Beberapa faktor seperti latar belakang sosial, pengaruh lingkungan, dan kurangnya pemahaman mendalam tentang moderasi beragama seringkali menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, membangun moderasi beragama menjadi sangat penting untuk diterapkan sejak dini mulai di lingkungan sekolah.<sup>7</sup>

Berdasarkan rumusan latar belakang penelitian, peneliti menganggap penting dilakukan pengkajian tentang bagaimana peran guru Akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka perihal penguatan nilai-nilai moderasi beragama, serta strategi yang diterapkan dalam menghadapi tantangan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

---

<sup>6</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Prespektif Sains dan Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm.3

<sup>7</sup> Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 02, September 2020, hlm.185.

Penelitian ini disajikan secara lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode pendekatan deskriptif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya diperoleh secara langsung dari lokasi atau situasi yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan kontekstual mengenai fenomena yang terjadi di tempat tertentu.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini paparan data yang peneliti kumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengenai peran guru akidah akhlak dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama di madrasah aliyah negeri (MAN) 1 Kolaka, rumusan masalah yang peneliti tentukan yaitu sebagai berikut:

### **1. Konsep dan Prinsip Moderasi Beragama yang Diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka**

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak kelas XI, H. Abustan, S.Pd, menyatakan bahwa:

“Jadikan moderasi beragama itu, kita mengamalkan ajaran agama Islam itu dengan bijak dan tidak ekstrim, mungkin tengah-tengah lah seperti itu, yah tentu bahasanya itu adalah tasamuh dalam artian yaitu toleran, berarti kita menghargai dan menghormati agama lain.

Nita Frasmita, S.Pd, selaku guru akidah akhlak kelas X. menambahkan pengertian pemahaman moderasi beragama yaitu:

“Nah, moderasi beragama itu pada intinya dia memihak kepada dua hal, yang pertama terhadap bagaimana kita bertoleransi dan yang ke dua terhdap apa yang dilakukan dalam toleransi tersebut. Intinya adalah bagaimana bertoleransi, bagaimana caranya bersosialisasi dengan baik terhadap agama, dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>8</sup>

Untuk membuktikan hal yang diungkapkan oleh guru tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru lain yaitu Muhammad Roihan, S.Pd yang mengungkapkan bahwa :

“Dari sudut pandang saya, untuk moderasi beragama itu adalah kepercayaan untuk

---

<sup>8</sup> Nita Frasmita, Guru Akidah Akhlak Kelas X, Wawancara, Kolaka 31 Januari 2025.

memeluk agama itu tidak secara berlebihan dan tidak lenceng dari ajaran agama.”<sup>9</sup>  
Hal ini senada dengan jawaban yang diberikan oleh Supardi, S.Pd, bahwa:

“Moderasi beragama adalah bagaimana kita memeluk agama ini tidak berlebihan sekali, tidak kekanan dan kekiri, jadi di tengah, seperti itu menurut saya.”<sup>10</sup>

Pemahaman tentang moderasi beragama menjadikannya memiliki peranan penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, bahwa narasumber menganggap moderasi beragama memiliki urgensi atau peranan penting. Alasan yang dikemukakan oleh narasumber H.Abustan, S.Pd, bahwa:

“Kalau penting memang sangat penting disampaikan pada siswa siswi, karena itu yang sebenarnya dalam kehidupan kita saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan itu sudah hilang.”<sup>11</sup>

Adapun alasan pentingnya moderasi beragama menurut narasumber Muhammad

Roihan, S.Pd. adalah:

“Serasa mungkin cukup sangat penting yah karena salah satunya juga untuk menghindari terjadinya perpecahan antara kaum ummat beragama, terutama di Indonesia dengan negara bhinneka tunggal ika ini, sehingga bukan hanya satu agama saja maka penting menerapkan hal tersebut.”<sup>12</sup>

Prinsip konsep moderasi beragama sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan terdiri

atas:

#### a. Toleransi

Dijelaskan Herimanto Winarno dalam Sulistiyowati Gandariyah Afkari bahwa Toleransi adalah kelapangan dada dalam arti suka rukun kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mau mengganggu kebebasan bafikir dan berkeyakinan lain.<sup>13</sup> Toleransi adalah sikap yang harus dimiliki seseorang dalam segala tindakannya seperti, menghargai, menghormati, menerima secara baik perbedaan.

Ada dua model toleransi menurut Hanifah dalam Sulistiyowati Gandariyah Afkari yaitu: pertama, toleransi pasif, yaitu sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual.

<sup>9</sup> Muhammad Roihan, Guru , Wawancara, Kolaka 31 Januari 2025.

<sup>10</sup> Supardi, Guru, Wawancara, Kolaka 31 Januari 2025.

<sup>11</sup> H. Abustan, Guru Akidah Akhlak kelas XI, Wawancara, Kolaka 31 Januari 2025.

<sup>12</sup> Muhammad Roihan, Guru , Wawancara, Kolaka 31 Januari 2025.

<sup>13</sup> Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di Sman 8 Kota Batam*, (Cet. I, Pekanbaru: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020), hlm.18.

kedua toleransi aktif, melibatkan diri dengan yang lain ditengah perbedaan dan keragaman.<sup>14</sup>

#### b. Keadilan

Keadilan adalah memberikan hak kepada pemiliknya tanpa memihak, tanpa diskriminasi, kemudian meletakkan sesuatu sesuai porsinya. Konsep keadilan dalam Al-Qur'an diletakkan secara jelas tidak ada kompromi dan diskriminasi. Setiap manusia diperintahkan semaksimal mungkin untuk selalu obyektif terhadap keputusan yang akan diambil, menghindari sikap sentimen kesukuan, kebencian dalam memutuskan suatu perkara sehingga dapat bersikap adil. Apabila seseorang berlaku adil maka ia akan lebih dekat kepada kebaikan yang sempurna, sebaliknya jika tidak berlaku adil maka kebaikan akan makin jauh dari kehidupannya.<sup>15</sup>

Dalam konteks moderasi beragama bahwa keadilan itu mengacu pada sikap adil dan bijaksana dalam memahami dan memeluk ajaran agama. Sebagaimana pernyataan narasumber Nita Frasmata, S.Pd terkait salah satu prinsip moderasi beragama adalah:

“Mewujudkan keadilan. Sehingga bagaimana caranya supaya anak-anak bisa saling menghargai satu sama lain dari mereka yang berbeda-beda, dan bagaimana caranya supaya tidak saling membuli, serta supaya menghargai pendapat mereka masing-masing baik dalam kelas maupun pada saat mereka bermain di lingkungan sekolah.”<sup>16</sup>

#### c. Penguatan Keimanan

Sebagaimana yang dijelaskan H. Abustan, prinsip moderasi beragama adalah penguatan keimanan, maksudnya adalah:

“Jadi kalau kita bicara prinsip ajaran agama kita itu, bahkan di dalam hadis itu terutama sesama agama, bahwa dianggap lemah iman seseorang bahkan tidak beriman kalau dia tidak mencintai dirinya dan mencintai saudaranya, sebagaimana mencintai diri sendiri, itu artinya bahwa tidak ada deskriminasi sesama, sehingga kalau itu yang terjadi dalam lingkungan bermasyarakat dan berbangsa dalam saling mencintai sesama kan tidak ada lagi istilahnya ekstrim dan sebagainya.”<sup>17</sup>

Dalam mempelajari tentang masalah iman sangatlah penting sekali bagi seorang hamba, sebab iman adalah kunci kebahagiaan seorang hamba di dunia dan akhirat. Maka hendaknya

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm.27

<sup>15</sup>Agung Eko Purwana, *Keadilanpendekatan Ekonomi Islam Teori, Masalah, Dan Kebijakannya*, (Cat. I, Ponorogo: STAIN po press, 2016), hlm.31-32.

<sup>16</sup> Nita Frasmata, Guru Akidah Akhlak Kelas X, Wawancara, Kolaka 31 Januari 2025.

<sup>17</sup>H. Abustan, Guru Akidah Akhlak kelas XI, Wawancara, Kolaka 31 Januari 2025.

bagi setiap hamba yang ingin meraih kebahagiaan untuk serius mengetahui dan masalah iman dan berusaha selalu menjaga imannya.<sup>18</sup>

## 2. Strategi yang Digunakan Oleh Guru Akidah Akhlak Dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum dan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka

Hasil wawancara ditemukan, strategi yang dilakukan oleh guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama adalah sebagai berikut:

### a. Penerapan konsep kurikulum

Pada dasarnya kurikulum yang di susun oleh Kementerian Agama RI memuat dan sejalan dengan konsep nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama yang inklusif, penuh toleransi, dan berkeadilan.

Narasumber H. Abustan, S.Pd.beragumentasi tentang penerapan konsep kurikulum, bahwa:

“Kurikulum salah satu pedoman kita, jadi kurikulum apapun namanya, apakah kurikulum merdeka, ktsp, dan K13, saya kira menyesuaikan saja karena memang lagi-lagi itu akidah yang mau dibangun dan akhlak yang mulia. Jadi saya kurikulum adalah pedoman kita, cuman perlu ada mungkin revisi karena terlalu banyak di kurikulum itu politik-politik, tapi kalau agama kita menyesuaikan saja.”<sup>19</sup>

Di sampaikan oleh narasumber Nita Frasmitha, S.Pd, bahwa:

“Pada dasarnya kurikulum yang telah disusun oleh kementerian agama sejalan dengan prinsip moderasi beragama. Pembelajaran berbasis agama pengembangan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, menjadi angin segar penguatan nilai-nilai Islam bagi siswa di Madrasah Aliyah Negeri ( MAN) 1 Kolaaka. Mata pelajaran berbasis agama seperti akidaah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, al-Qur’an dan hadis, serta fiqh, menjadi peluang nilai-nilai moderasi beragama mampu dengan mudah diserap dan mudah di implementasikan oleh siswa.”<sup>20</sup>

### b. Pengawasan terhadap siswa di luar kelas

Pengawasan siswa di luar kelas merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, tertib, dan mendukung perkembangan karakter serta keterampilan sosial siswa. Aktivitas siswa di luar kelas, baik di area sekolah, saat kegiatan

<sup>18</sup>Abu Ubaidah Yusuf, *Charger Keimanan*, (Cat.I, Bandung: Yusuf Abu Ubaidah, 2023), hlm. 4.

<sup>19</sup> H. Abustan, Guru Akidah Akhlak kelas XI, Wawancara, Kolaka 31 Januari 2025.

<sup>20</sup> Nita Frasmitha, Akidah Akhlak Kelas X, Wawancara, Kolaka 31 Januari 2025.

ekstrakurikuler, maupun dalam perjalanan pulang, memerlukan perhatian dan pengawasan yang optimal agar siswa tetap dalam pengawasan yang baik dan terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan mereka.

Nita Frasmita, S.Pd, memaparkan cara membimbing siswa di luar kelas bahwa:

“Misalnya anak-anak yang berbeda dari satu dan lainnya, biasanya kalau pakai jilbab biasanya tidak ada ciputnya, jadi kalau ibu harus pakai ciput tanpa membedakan dia anak siapa, keuangannya bagaimana, sehingga semua harus sama. Harus bermoderasi dalam hal itu. Dan paling minimal cara membimbingnya dengan teguran.”<sup>21</sup> Zahwa Alia siswi kelas XII IA.1 menuturkan bahwa:

“Pengawasan sering kali di lakukan oleh para guru di sekolah. Misalnya saja ketika bertemu kami diajarkan selalu tebar salam, paling tidak senyum kepada sesama. Agar supaya terjalin ukhwa Islamiyah. Olehnya itu, bila kami siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan para guru akan selalu mengawasi dan memberikan teguran.”<sup>22</sup>

### c. Penguatan melalui program keagamaan di sekolah

Langkah efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka adalah melaksanakan program rutin keagamaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Roihan, S.Pd, bahwa:

“Sesuai intruksi kepala madrasah kepada seluruh wali kelas dan guru mata pelajaran bahwasanya sebelum memasuki proses belajar yang dilakukan terlebih dahulu di sekolah adalah sholat duha berjamaah, tadarus, setiap hari selasa dilakukan dzikir bersama Kementerian Agama RI melalui via *zoom meeting*.”<sup>23</sup>

Ulfa Nurul Auliya MS salah satu siswa kelas XII IA II, menjelaskan bahwa:

“Sekolah kami antusias untuk berpartisipasi dalam merayakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Misalnya perayaan maulid dengan mengadakan lomba male, sholawat, dan ceramah untuk mempererat hubungan kami di sekolah. Juga perayaan isra mi'raj yang baru saja dilakukan.”<sup>24</sup>

### **3. Dampak Peran Guru Akidah Akhlak Terhadap Sikap dan Perilaku Siswa Dalam Mengaplikasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka**

Peran akidah akhlak dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama. Hal ini tidak lepas dari adanya tantangan dan hambatan yang di lalui. Sebagaimana yang di jelaskan oleh narasumber H. Abustan , S.Pd, bahwa:

<sup>21</sup> Nita Frasmita, Guru Akidah Akhlak Kelas X, Wawancara, Kolaka 31 Januari 2025.

<sup>22</sup> Zahwa Alia, Siswa kelas XII.IA I, Wawancara, Kolaka 31 Januari 2025.

<sup>23</sup> Muhammad Roihan, Guru , Wawancara, Kolaka 31 Januari 2025.

<sup>24</sup> Ulfa Nurul Auliya, Siswa Kelas XII. IA II, Wawancara, Kolaka 31 Januari 2025

“Tantangan jelas ada, karena anak-anak beda-beda karakter. Jadi tinggal bagaimana kita sebagai seorang guru itu melihat semua itu berbagai macam metode, pendekatan-pendekatan sehingga anak-anak paham apa yang di sampaikan tentang moderasi beragama. Makanya titik fokus saya yaitu etika, tata krama, dan sopan santun. Sehingga ketika sudah berakhlak mulia, pasti sudah bisa memahami moderasi beragama.”<sup>25</sup>

Pemaparan yang disampaikan oleh narasumber Nita Frasmita, S.Pd. bahwa:

“Peran kami sebagai guru agama pada dasarnya adalah sebagai garda terdepan. Mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa tidak lepas dari partisipasi teman-teman guru dan arahan langsung kepada madrasah.”

Penjelasan juga di berikan oleh narasumber Supardi, S.Pd terkait hambatan, bahwa:

“Meskipun moderasi beragama memiliki banyak manfaat, tetapi disamping dari itu juga ada hambatan ketika dalam pengaplikasian, sehingga hambatan itu harus di tau terlebih dahulu, supaya dapat diselesaikan.”<sup>26</sup>

Moderasi beragama memiliki dampak yang sangat penting dan positif bagi kehidupan sosial, budaya, dan politik dalam masyarakat yang majemuk. Dengan pendekatan yang inklusif dan tidak ekstrem, moderasi beragama berupaya menciptakan harmoni di tengah-tengah keberagaman. Contoh dampak dari moderasi beragama yang dapat meningkatkan toleransi dan kerukunan sosial antar sesama manusia, dapat mengurangi konflik dan kekerasan dalam bentuk apapun itu, serta juga rasa persatuan dan kesatuan semakin erat dalam masyarakat, terutama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka.

## **C. Pembahasan**

### **1. Konsep dan Prinsip Moderasi Beragama yang Diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka**

Konsep adalah suatu gagasan, ide, atau pemikiran yang menjadi dasar dalam memahami suatu hal. Konsep bisa berupa definisi, teori, atau pandangan yang membantu menjelaskan suatu fenomena. Menurut Soedjadi bahwa konsep adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan suatu objek atau peristiwa berdasarkan karakteristik yang sama.

Prinsip adalah aturan dasar atau kaidah yang menjadi pedoman dalam berpikir atau bertindak. Prinsip biasanya bersifat lebih konkret dibanding konsep dan sering digunakan

---

<sup>25</sup> H. Abustan, Guru Akidah Akhlak kelas XI, Wawancara, Kolaka 31 Januari 2025.

<sup>26</sup> Supardi, Guru, Wawancara, Kolaka 31 Januari 2025.

sebagai landasan dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaan suatu tindakan.

Konsep moderasi beragama yang dimaksud adalah seperti: Pemahaman tentang sikap beragama yang tidak ekstrem, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme. Sedangkan prinsip moderasi beragama, seperti: Tawassuth (jalan tengah), Tawazun (keseimbangan), I'tidal (adil), dan Tasamuh (toleransi).

## **2. Strategi yang Digunakan Oleh Guru Akidah Akhlak Dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum dan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka.**

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan dan moderasi beragama, strategi merujuk pada cara-cara yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama adalah langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk menanamkan sikap beragama yang seimbang, toleran, dan tidak ekstrem dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di lingkungan pendidikan seperti Madrasah Aliyah,

## **3. Dampak Peran Guru Akidah Akhlak Terhadap Sikap dan Perilaku Siswa Dalam Mengaplikasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka**

Dampak adalah Strategi dalam mengintegrasikan moderasi beragama memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek, baik individu maupun masyarakat. Adapun beberapa dampak positif, seperti:

### **a. Bagi Individu (Siswa dan Guru)**

Memiliki pemahaman agama yang seimbang, tidak ekstrem atau liberal, Lebih toleran dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial, Mampu berpikir kritis terhadap isu-isu keagamaan yang berkembang, Meningkatkan rasa persatuan dan kebersamaan antarumat beragama.

b. Bagi Lingkungan Pendidikan

Terciptanya suasana sekolah yang harmonis dan inklusif, Berkurangnya konflik atau sikap diskriminatif antar siswa maupun guru, Meningkatkan efektivitas pembelajaran agama yang lebih kontekstual.

c. Bagi Masyarakat

Terwujudnya kehidupan sosial yang lebih damai dan harmonis, Mencegah penyebaran paham radikalisme dan ekstremisme, Memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan persatuan dalam keberagaman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis dapatkan tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka sebagai berikut:

1. Prinsip moderasi beragama meliputi prinsip toleransi, dalam hal ini sikap seseorang dalam menghargai, menghormati, dan menerima secara baik perbedaan. Prinsip keadilan, dalam hal ini meletakkan sesuatu pada porsinya tanpa memihak dan tanpa deskriminasi. Prinsip penguatan keimanan, dalam hal ini proses mencintai diri sendiri dan saudaranya sebagai bentuk pelaksanaa *rahmatan lil alamin*.
2. Strategi yang diterapkan guru akidah akhlak dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama meliputi penerapan moderasi beragama dalam konsep kurikulum, pengawasan terhadap siswa di luar kelas, dan penguatan melalui program keagamaan.
3. Dampak peran guru akidah akhlak dalam mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka bahwa guru akidah akhlak bertugas sebagai garda terdepan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dan senantiasa bergerak sesuai interupsi kepala madrasah, kerja sama guru, dan keterlibatan siswa. Pada proses yang panjang, tantangan dan hambatan yang mesti dilalui adalah perbedaan karakter di setiap siswa dan metode pendekatan yang

digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama. Dampak dari upaya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama meliputi moderasi beragama berupaya menciptakan harmoni di tengah-tengah keberagaman, meningkatkan toleransi dan kerukunan sosial antar sesama manusia, dapat mengurangi konflik dan kekerasan dalam bentuk apapun, serta menciptakan rasa persatuan dan kesatuan yang semakin erat dalam kehidupan masyarakat, terutama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sitti Chadidjah, 2021 “Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi”, Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan agama Islam Vol. 6, No. 1.
- Lintang Pertiwi, Khuriyah, 2023 “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan Banyudono Boyolali Tahun 2022”, Jurnal Islam rayah Al-Islam Vol. 7, No. 1,
- Edy Sutrisno, 2019 “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, Jurnal Bimas Islam, Vol. 12, No.1.
- Inneu Mutiara Mudrikah, dkk. , 2023, Analisis Isi Sikap Pluralisme Beragama pada Hari Toleransi Internasional, Cet. I : Jakarta : Kementerian Agama RI
- Kementerian Agama RI, 2003, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Jakarta Timur: Daruss Sunnah.
- Rusydi Ananda, 2019, Profesi Keguruan Prespektif Sains dan Islam, Depok: Rajawali Pers.
- Hafizh Idri Purbajati, 2020 “Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah”, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 11, No. 02.
- Sulistiyowati Gandariyah Afkari, 2020, Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di Sman 8 Kota Batam, Cet. I, Pekanbaru: Yayasan Salman Pekanbaru.
- Agung Eko Purwana, 2016, Keadilanpendekatan Ekonomi Islam Teori, Masalah, Dan Kebijakannya, Cet. I, Ponorogo: STAIN po press.